PENELITIAN PENGEMBANGAN MINYAK ATSIRI SEBAGAI AROMATERAPI DAN POTENSINYA SEBAGAI PRODUK SEDIAAN FARMASI

Muchtaridi

Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Jl. Bandung-Sumedang KM-21, Jatinangor
muchtaridi@unpad.ac.id

ABSTRACT

Aromatherapy is a branch of complementary or alternative therapy which is increasing in popularity, yet has scant scientific credibility. Aromatherapy should be defined as treatment using odours and practised as such. However, essential oils are usually used in conjunction with massage and often combined with counselling of some kind.

This research is expected to become research methods base in developing of aromatherapy in Indonesia. In this research network, it was found that oil of essential oils is able to be used by aromatherapy divided pursuant to the effect of to center nervous system become three that is softly (essential oil of kemangi, ki lemo, *and lemongrass, cananga), medium (eucalyptus oil and* laja gowah*), and hardly (nutmeg seed oil). Analysis of active compound predicted was conducted with integration of SPE-GC/MS which was taken from animal blood after inhalation with essential oils. The active compounds estimated as aromatherapy is 1,8-cineole, linalool, methyl cinnamate, citronellol, citronellal, citral, safrol and mirysticin. On the other hand, this research also formulated pharmaceutical product of aromatherapy in the form of roll-on deodorrant (kemangi oil), cream squeeze (cananga oil and serai wangi), soap (oil mixture of kemangi, nutmeg seed, and lemongrass), and functional beverage (oil of* kemangi *seeds). The aim of this research network was to prove scientifically the existence of aromatherapy and possibility of development in the field of health.*

Keywords : aromatherapy, essential oils, SPE-GC/MS

PENDAHULUAN

Minyak atsiri merupakan zat yang memberikan aroma pada tumbuhan. Minyak atsiri memiliki komponen volatil pada beberapa tumbuhan dengan karakteristik tertentu. Saat ini, minyak atsiri telah digunakan sebagai parfum, kosmetik, bahan tambahan makanan dan obat (Buchbauer, 1991).

Komponen aroma dari minyak atsiri cepat berinteraksi saat dihirup, senyawa tersebut berinteraksi dengan sistem syaraf pusat dan langsung merangsang pada sistem *olfactory*, kemudian sistem ini akan menstimulasi syaraf-syaraf pada otak dibawah kesetimbangan korteks serebral (Buckle, 1999). Senyawa-senyawa berbau harum atau *fragrance* dari minyak atsiri suatu bahan tumbuhan telah terbukti pula dapat mempengaruhi aktivitas lokomotor (Buchbauer, 1991).

Aktivitas lokomotor merupakan aktivitas gerak sebagai akibat adanya perubahan aktivitas listrik yang disebabkan oleh perubahan permeabelitas membran pascasinaptik dan oleh adanya pelepasan transmitter oleh neuron prasinaptik pada sistem syaraf pusat (Gilman,1991).

Penelitian minyak atsiri yang mempengaruhi aktivitas lokomotor diawali oleh Kovar *et al.* (1987) yang melaporkan bahwa senyawa *1,8-cineole* yang diisolasi dari minyak atsiri bunga *rosemary* dapat menurunkan aktivitas lokomotor tikus, setelah tikus tersebut diinduksi dengan senyawa stimulan kafein. Pengujian klinis efek sedatif dari minyak lavender dimulai oleh Buchbauer (1993) yang telah membuktikan bahwa wangi minyak atsiri bunga lavender dapat menurunkan aktivitas lokomotor pada manusia (Buchbauer, 1991). Penelitian aktivitas aromaterapi secara ilmiah masih sedikit di Indonesia.

Kajian etnofarmakologi secara empirik tentang tumbuhan aromaterapi menunjukan bahwa Indonesia memiliki 49 jenis tumbuhan aromatik dari 22 jenis suku, 12 jenis di antaranya digunakan secara empirik sebagai aromaterapi dengan efek menenangkan dan menyegarkan tubuh (Sangat, 1996). Belum adanya laporan penemuan senyawa yang dapat menekan aktivitas lokomotor atau disebut juga hipnotik-sedatif yang berasal dari tumbuhan aromatik asal Indonesia merupakan alasan yang kuat untuk melakukan penelitian ini. Tumbuhan aromatik dalam rangkaian penelitian ini yang digunakan adalah Kemangi (*Ocimum basilicum* L.), kayu putih (*Melaleuca leucadendron* L.), biji pala (*Myristica fragrans* Hout), bunga kenanga (*Cananga odoratum*), rimpang laja gowah (*Alpinia malaccensis* Roxb.), kulit batang ki lemo (*Litcea cubeba* L) dan serai dapur (*Cymbopogon citratus*) (Sangat, 1996).